

BAB IV

**PENGARUH KEWIRAUSAHAAN TERHADAP PENINGKATAN
PENDAPATAN DI MASYARAKAT DESA KEPUDIBENER TURI
LAMONGAN**

4.1 Gambaran Obyek Penelitian

4.1.1. Sejarah Desa Kepudibener Turi Lamongan

Asal mula desa Kepudibener berawal dari seorang yang bernama panj, mereka pengembara dan terdampar di pulau kecil yang tidak ada penghuninya sama sekali, setelah lama berkeliaran di pulau itu panji akhirnya membuat tetenger dalam bentuk batu nisan, kemudian panji mau pergi melanjutkan perjalanan, dia kebingungan harus pergi dengan apa karena di sekelilingnya penuh dengan air, akhirnya penji membuat perahu kecil yang diberi tempat kemudi yang posisinya terletak dibelakang perahu itu, dalam istilah jawa disebut perahu dayung wengkeng, lalu panji melanjutkan perjalanan menuju ke timur dan belum begitu jauh terlihat pohon-pohon besar yang sangat rindang kemudian panji singgah disitu, ternyata di dalamnya ada daratan yang dihuni satu orang perempuan dia menyebutkan namanya laras, lama kelamaan hubungan mereka semakin dekat sampai akhirnya menjadi sepasang suami istri.

Kemudian laras diajak pergi ke barat/dalam bahasa jawa kulon untuk mencari tetenger yang dulu pernah ditancapkan, dengan menaiki

perahu dayung wengkeng panji sebagai kemudi/pendayung dan laras yang di depan\ yang membenarkan/ meluruskan jalannya perahu, sambil meneriakkan repen ”Beneran sun awe-awe, kenoman wedeng cireki, kepudiwetan kewaruán, kepudikulon wates neki, dondoman tundukipun kembang bakung, mengulon pomahamu pandantoyo”.

Karena semakin lama semakin banyak keturunan dan juga pendatang maka panji dan laras memberi nama perkampungan yang diambilkan dari kata sandi perahu dayung wengkeng yaitu “KEPUDIKULON” tempat yang pertama kali ditempati oleh panji yang berada di sebelah kolan/barat, “KEPUDIWETAN” Karana perkembangan keturunan kepudikulon yang banyak ditempatkan disana, “BENERAN” diambil dari kata jawa benerno/membenarkan jalannya yang dinaiki panji dan laras, “MELAWÉ” diambilkan dari repen panji dan laras yaitu beneran sun awe-awe sehingga menjadi melawe.

Karena semuanya masih bersaudara maka di ikat menjadi satu perkampungan besar dan di beri nama “KEPUDIBENER” yang diambilkan dari kampung ujung barat dan kampung ujung timur, kemudian diberi lambang “PERAHU DAYUNG WENKENG” yang dinahkodai dua orang, satu di depan satu dibelakang.

4.1.2. Demografi

Berdasarkan data Administrasi Pemerintah Desa tahun 2015, jumlah penduduk Desa Kepudibener adalah terdiri dari 496 KK, dengan

jumlah total 2344 jiwa, dengan rincian 1213 laki-laki dan 1121 perempuan sebagaimana tertera dalam tabel 4.1

Tabel 4.1
Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia

No	Usia	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Prosentase
1	0-4	93	85	178 Orang	7,60 %
2	5-9	90	84	174 Orang	7,42 %
3	10-14	95	87	182 Orang	7,76 %
4	15-19	96	90	186 Orang	7,93 %
5	20-24	90	85	175 Orang	7,47 %
6	25-29	92	88	180 Orang	7,67 %
7	30-34	94	83	177 Orang	7,55 %
8	35-39	92	91	183 Orang	7,80 %
9	40-44	95	93	188 Orang	8,02 %
10	45-49	89	82	171 Orang	7,30 %
11	50-54	100	92	192 Orang	8,20 %
12	55-58	94	84	178 Orang	7,60 %
13	>59	93	87	175 Orang	7,47 %
Jumlah Total		1.213	1.131	2.344 Orang	100 %

Dari data di atas nampak bahwa penduduk usia produktif pada usia 20-49 tahun Desa Kepudibener sekitar 1074 atau hampir 45,91%. Hal ini merupakan modal berharga bagi pengadaan tenaga produktif dan SDM. Tingkat kemiskinan di Desa Kepudibener termasuk tinggi. Dari jumlah 496 KK di atas, sejumlah 320 KK tercatat sebagai Pra Sejahtera, 90 KK tercatat Keluarga Sejahtera I, 40 KK tercatat Keluarga Sejahtera II, 25 KK tercatat Keluarga Sejahtera III, 21 KK tercatat Keluarga Sejahtera III Plus. Jika KK golongan Pra Sejahtera dan KK golongan I

digolongkan sebagai KK golongan miskin, maka lebih 60 % KK Desa Kepudibener adalah keluarga miskin.

Secara Geografis Kepudibener dilihat dari Topografinya terdiri dari dataran dengan luas 214,58 Ha, secara Administratif, Desa Kepudibener terletak di wilayah Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan dengan posisi batasi oleh wilayah desa-desa tetangga. Disebelah Utara berbatasan dengan Desa Karang Anom, Desa Sukorejo, Desa Waruk Kecamatan Karang Binangun, Desa Bojoasri Kecamatan Kali Tengah. Disebelah Barat berbatasan dengan Desa Pomahan Njangan, Desa Bambang Kecamatan Turi. Disisi Selatan berbatasan dengan Desa Ngujungrejo Kecamatan Turi, sedangkan di sisi Timur berbatasan dengan Desa Somowinangun Kecamatan Karang Binangun. Jarak tempuh Desa Kepudibener ke ibu kota kecamatan adalah 12 Km, yang dapat ditempuh dengan waktu sekitar 50 menit. Sedangkan jarak tempuh ke ibu kota kabupaten adalah 15 Km, yang dapat ditempuh dengan waktu sekitar 1, 20 jam.

Berdasarkan data Administrasi Pemerintah Desa tahun 2014, jumlah penduduk Desa Kepudibener adalah terdiri dari 496 KK, dengan jumlah total 2.344 jiwa, dengan rincian 1.243 laki-laki dan 1.131 perempuan sebagaimana tertera dalam tabel 4.2.

Tabel 4.2
Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia

No	Usia	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Prosentase
1	0-4	93	85	178 Orang	7,60 %
2	5-9	90	84	174 Orang	7,42 %
3	10-14	95	87	182 Orang	7,76 %
4	15-19	96	90	186 Orang	7,93 %
5	20-24	90	85	175 Orang	7,47 %
6	25-29	92	88	180 Orang	7,67 %
7	30-34	94	83	177 Orang	7,55 %
8	35-39	92	91	183 Orang	7,80 %
9	40-44	95	93	188 Orang	8,02 %
10	45-49	89	82	171 Orang	7,30 %
11	50-54	100	92	192 Orang	8,20 %
12	55-58	94	84	178 Orang	7,60 %
13	>59	93	87	175 Orang	7,47 %
Jumlah Total		1.213	1.131	2.344 Orang	100, 00 %

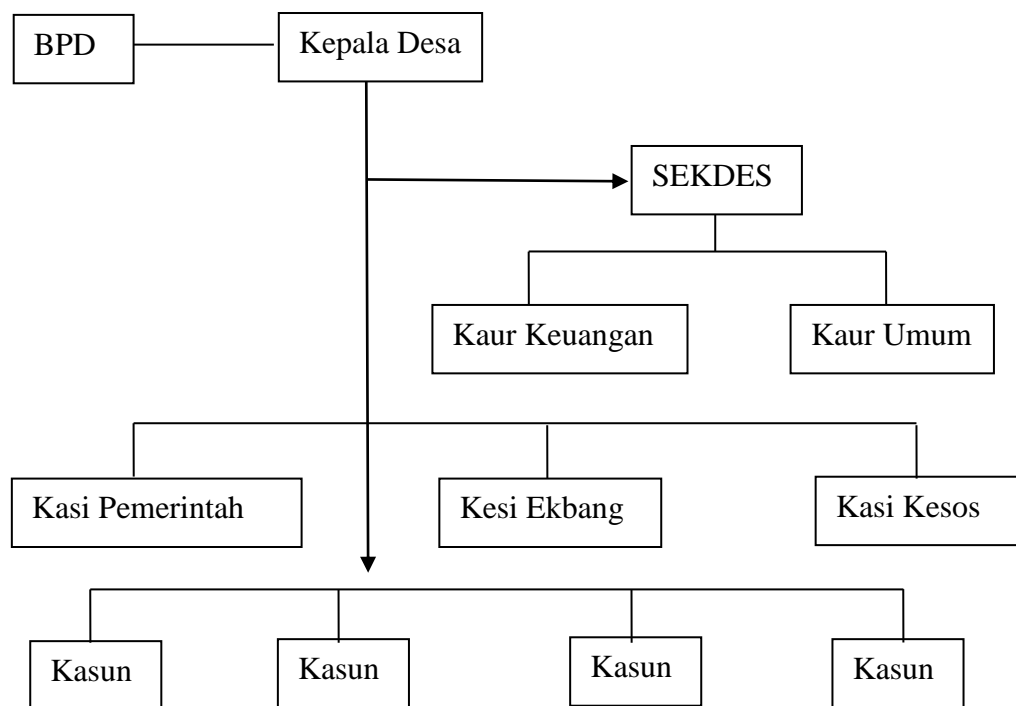
Dari data di atas nampak bahwa penduduk usia produktif pada usia 20-49 tahun Desa Kepudibener sekitar 808 atau hampir 42,7 %. Hal ini merupakan modal berharga bagi pengadaan tenaga produktif dan SDM.

4.1.3. Struktur Organisasi Desa Kepudibener Turi Lamongan

Keberadaan Rukun Tetangga (RT) sebagai bagian dari satuan wilayah pemerintah desa Kepudibener memiliki fungsi yang sangat berarti terhadap pelayanan kepentingan masyarakat wilayah tersebut, terutama terkait hubungannya dengan pemerintah pada level di atasnya. Dari kumpulan Rukun Tetangga inilah sebuah Padukunan (Rukun

Warga/RW) terbentuk. Sebagai sebuah desa, sudah tentu struktur kepemimpinan desa Kepudibener tidak bisa lepas dari struktur administratif pemerintah pada level di atasnya. Hal ini dapat dilihat dalam bagian berikut ini.

Bagan 4.3
Susunan Organisasi dan Tata Kerja Pemerintah
Desa Kepudibener



Tabel 4.4
Nama Pejabat Pemerintah Desa Kepudibener

No	Nama	Jabatan
1	H. Sholihin	Kepala Desa
2	Barnawi	Sekretaris Desa
3	Guntur	Kepala Urusan Pemerintahan
4	Sumarsono	Kepala Urusan Pembangunan & Ekonomi
5	Abdul Manan	Kepala Urusan Kesejahteraan Umum
6	Nurhadi	Kepala Urusan Umum
7	Syafi'i	Kasun Kepudikulon
8	Maskur	Kasun Kepudiwetan
9	M. Nidhom	Kasun Melawe
10	Ach. Zainal Arifin	Kasun Beneran

Tabel 4.5
Nama Badan Permusyawaratan Desa Kepudibener

No	Nama	Jabatan
1	H. M. Nasir	Ketua
2	Miftahul Huda	Sekretaris
3	Masyhari	Bendahara
4	Hasyim	Anggota
5	Maliki	Anggota
6	Nurul Huda	Anggota
7	Subhan	Anggota
8	Masnuch	Anggota
9	Sakur	Anggota

Tabel 4.6
Nama-Nama LPM Desa Kepudibener

No	Nama	Jabatan
1	Rumadi	Ketua
2	Nurqomari	Sekretaris
3	Mashari	Bendahara
4	Toha	Anggota
5	Sahuri	Anggota
6	Mudhofir	Anggota
7	Naseri	Anggota

Tabel 4.7
Nama-Nama Pengurus Karang Taruna Desa Kepudibener

No	Nama	Jabatan
1	Khasbullah	Ketua
2	Zainadah	Sekretaris
3	Nur Lalliyah	Bendahara
4	Sabit	Anggota
5	Wahib	Anggota
6	Khumaidi	Anggota
7	Harjito	Anggota
8	Abdullah Faqih	Anggota

Tabel 4.8
Nama-Nama Pengurus PKK Desa Kepudibener

No	Nama	Jabatan
1	Alfiyah	Ketua
2	Siti fatimah	Sekretaris
3	Khoriyatun	Bendahara
4	Muhannah	Anggota
5	Nasoka	Anggota
6	Romzah	Anggota

7	Nur Asia Jamil	Anggota
8	Mundiyanah	Anggota
9	Siti Maslukhah	Anggota
0	Imroatussholikhah	Anggota

Secara umum pelayanan pemerintah desa Kepudibener kepada masyarakat cukup memuaskan dan kelembagaan yang ada berjalan sesuai tugas dan fungsinya masing-masing.

4.1.4. Pendidikan

Pendidikan adalah satu hal penting dalam memajukan tingkat SDM (Sumber Daya Manusia) yang dapat berpengaruh dalam jangka panjang pada peningkatan perekonomian. Dengan tingkat pendidikan yang tinggi maka akan mendongkrak tingkat kecakapan masyarakat yang pada gilirannya akan mendorong tumbuhnya ketrampilan kewirausahaan dan lapangan kerja baru, sehingga akan membantu program pemerintah dalam mengentaskan pengangguran dan kemiskinan. Prosentase tingkat pendidikan Desa Kepudibener dapat dilihat pada tabel 4.9.

Tabel 4.9
Tamat Sekolah Masyarakat

No	Keterangan	Jumlah	Prosentase
1	Buta Huruf Usia 10 tahun ke atas	95	4,3 %
2	Usia Pra Sekolah	157	6,7 %
3	Tidak Tamat SD	326	13,9 %
4	Tamat Sekolah SD	812	37,7 %
5	Tamat Sekolah SMP	597	25,5 %
6	Tamat Sekolah SMA	329	14,0 %
7	Tamat Sekolah PT/Akademi	28	0,9 %
Jumlah Total		2344	100 %

Dari data di atas menunjukkan bahwa mayoritas penduduk Desa Kepudibener hanya mampu menyelesaikan sekolah jenjang pendidikan wajib belajar sembilan tahun (SD dan SMP). Dalam hal kesediaan Sumber Daya Manusia (SDM) yang memadai dan mumpuni, keadaan ini merupakan tantangan tersendiri.

Rendahnya kualitas tingkat pendidikan di Desa Kepudibener tidak terlepas dari terbatasnya sarana dan prasarana pendidikan yang ada, di samping tentu masalah ekonomi dan pandangan hidup masyarakat. Sarana pendidikan di Desa Kepudibener baru tersedia di tingkat pendidikan dasar 9 tahun (SD dan SMP), dan pendidikan tingkat menengah ke atas berada di dusun Gowah dan Janggan.

Sebenarnya ada solusi yang bisa menjadi alternatif bagi persoalan rendahnya Sumber Daya Manusia (SDM) di Desa Kepudibener yaitu melalui pelatihan dan kursus. Namun saran atau lembaga ini ternyata belum juga tersedia dengan baik di Desa Kepudibener bahkan beberapa lembaga bimbingan belajar dan pelatihan yang pernah ada tidak bisa berkembang.

4.1.5. Kesehatan

Masalah pelayanan kesehatan adalah hak setiap warga masyarakat dan merupakan hal yang penting bagi peningkatan kualitas masyarakat kedepan. Masyarakat yang produktif harus didukung oleh kondisi kesehatan. Salah satu cara untuk mengukur tingkat kesehatan masyarakat dapat dilihat dari banyaknya masyarakat yang terserang penyakit. Dari

data yang ada menunjukkan adanya jumlah masyarakat yang terserang penyakit relatif tinggi. Adapun penyakit yang sering di derita penyakit kulit, infeksi pernafasan akut bagian atas, penyakit sistem otot dan jaringan pengikat. Tb Paru, dan disentri. Data tersebut menunjukkan bahwa gangguan kesehatan yang sering di alami penduduk adalah penyakit yang bersifat cukup berat dan memiliki durasi lama bagi kesembuhannya, yang diantaranya disebabkan perubahan cuaca serta kondisi lingkungan yang kurang sehat. Ini tentu mengurangi daya produktivitas masyarakat Desa Kepudibener secara umum.

Sedangkan data orang cacat mental dan fisik juga cukup sedang jumlahnya. Tercatat penderita bibir sumbing berjumlah 3 orang, tuna wicara 4 orang, tuna rungu 7 orang, tuna netra 2 orang, cacat fisik 10, dan cacat mental 6 orang. Data ini menunjukkan masih rendahnya kualitas hidup sehat di desa kepudibener.

Hal yang perlu juga dipaparkan di sini adalah terkait keikutsertaan masyarakat dalam KB. Terkait hal ini peserta KB aktif tahun 2015 di Desa Kepudibener berjumlah 256 pasangan usia subur. Sedangkan jumlah bayi yang diimunisasikan dengan polio dan DPT-1 berjumlah 157 bayi. Tingkat partisipasi demikian ini relatif tinggi dan masih bisa dimaksimalkan tersedia fasilitas kesehatan berupa POSKEDES di Desa Kepudibener karena itu untuk ini di Desa Pomahanajanggan sudah mempunyai POSKESDES yang jauh dari PUSKESMAS maka wajar jika ketersediaan fasilitas kesehatan yang

relatif langka ini berdampak pada kualitas kesehatan masyarakat, meskipun demikian dari kaus bayi lahir sebanyak 40 pada tahun 2014, tidak ada satupun yang tidak tertolong.

Hal yang perlu juga dipaparkan disini adalah kualitas balita. Dalam hal ini, dari jumlah 157 balita di tahun 2014, masih terdapat 7 balita bergizi buruk, 57 balita bergizi kurang dan lainnya sedang dan baik. Hal inilah kiranya yang perlu ditingkatkan perhatiannya agar kualitas balita Desa Kepudibener ke depan lebih baik.

4.1.6. Keadaan Sosial

Dengan adanya perubahan dinamika politik dan sistem politik di Indonesia yang lebih demokratis, memberikan pengaruh kepada masyarakat untuk menerapkan suatu mekanisme politik yang dipandang lebih demokratis. Dalam konteks politik lokal Desa Kepudibener hal ini tergambar dalam pemilihan kepala desa dan pemilihan-pemilihan lain (Pilleg, Pilpres, Pemilukada, Dan Pemilugub) yang juga melibatkan warga masyarakat desa secara umum. Khusus untuk pemilihan Kepala Desa Pomahanjaggan sebagaimana tradisi kepala desa di Jawa, biasanya para peserta (kandidat)nya adalah mereka yang secara sah memiliki hubungan dengan elit kepala desa yang lama. Hal ini tidak terlepas dari anggapan masyarakat banyak di desa-desa bahwa jabatan kepala desa adalah jabatan garis tangan keluarga-keluarga tersebut. Fenomena inilah yang biasa disebut *pulung* dalam tradisi Jawa bagi keluarga-keluarga tersebut . akan tetapi fenomena semacam itu semakin tahun semakin

hilang terbukti banyaknya calon kepala desa yang secara tradisional memiliki hubungan dengan elit kepala desa yang lama akan tetapi berhasil dalam mencalonkan diri sebagai kepala desa.

Jabatan kepala desa merupakan jabatan yang tidak serta merta dapat di wariskan kepada anak cucu. Mereka dipilih karena kecerdasan, etos kerja, kejujuran dan kedekatan dengan warga desa. Kepala desa bisa diganti sebelum masa jabatannya habis. Jika ia melanggar peraturan maupun norma-norma yang berlaku. Begitu pula ia bisa diganti jika ia berhalangan tetap. Karena demikian, maka setiap orang yang memiliki dan memenuhi syarat-syarat yang sudah ditentukan dalam perundangan dan peraturan yang berlaku, bisa mengajukan diri untuk mendaftar menjadi kandidat kepala desa. Fenomena ini juga terjadi pada pemilihan desa Kepudibener pada tahun 2013. Pada pemilihan desa ini partisipasi masyarakat sangat tinggi, yakni hampir 92%. Tercatat ada dua kandidat kepala desa pada waktu itu yang mengikuti pemilihan kepala desa. Pilihan kepala desa bagi warga masyarakat desa Kepudibener seperti acara perayaan desa.

Pada tahun 2013-2014 ini masyarakat juga dilibatkan dalam pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Provinsi Jawa Timur, Pileg dan presiden dan wakil presiden secara langsung. Walaupun tingkat partisipasinya lebih rendah dari pada pemilihan desa, namun hampir 86% daftar pemilih tetap, memberikan hak pilihnya. Ini adalah progres demokrasi yang cukup signifikan di desa Kepudibener.

Setelah proses-proses politik selesai, situasi desa kembali berjalan normal. Hiruk piruk warga dalam pesta demokrasi desa berakhir dengan kembalinya kehidupan sebagaimana awal mulanya. Masyarakat tidak terus menerus terjebak dalam sekat-sekat kelompok pilihannya. Hal ini ditandai dengan kehidupan yang penuh tolong menolong maupun gotong royong.

Walaupun pola kepemimpinan ada di kepala desa namun mekanisme pengambilan keputusan selalu ada pelibatan masyarakat baik lewat lembaga resmi seperti Badan Perwakilan Desa maupun lewat masyarakat langsung. Dengan demikian terlihat bahwa pola kepemimpinan di Wilayah Desa Kepusibener mengedepankan pola kepemimpinan yang demokratis.

Berdasarkan deskripsi beberapa fakta diatas, dapat dipahami bahwa desa Kepudibener mempunyai dinamika politik lokal yang bagus. Hal ini terlihat baik dari segi pola kepemimpinan, mekanisme pemilihan kepemimpinan, sampai dengan partisipasi, masyarakat dalam menerapkan sistem politik demokrasi ke dalam kehidupan politik lokal. Tetapi terhadap minat politik daerah dan nasional masih kurang antusias. Hal ini dapat dimengerti dikarenakan dinamika politik nasional dalam kehidupan keseharian menyekat desa Kepusibener kurang mempunyai greget, terutama yang berkaitan permasalahan, kebutuhan dan kepentingan masyarakat secara langsung.

Dengan semakin terbukanya masyarakat terhadap arus informasi, hal-hal lama ini mulai mendapat respon dan tafsir balik dari masyarakat. Hal ini menandai babak baru dinamika sosial dan budaya, sekaligus tantangan baru bersama masyarakat desa Kepusibener dalam rangka merespon tradisi lama ini telah mewabah dan menjamur kelembagaan sosial, politik, agama, dan budaya di desa Kupudibener. Tentunya hal ini membutuhkan kearifan tersendiri, sebab walaupun secara budaya lembaga dan berorganisasi adalah baik tetapi secara sosiologis ia akan berisiko menghadirkan kerawanan dan konflik sosial.

Dalam catatan sejarah, selama ini belum pernah terjadi bencana alam dan sosial yang cukup berarti bagi di desa Kepudibener isu-isu terkait tema ini, seperti kemiskinan dan bencana alam, tidak sampai titik kronis yang membahayakan masyarakat dan sosial.

4.1.7. Keadaan Ekonomi

Tingkat pendapatan rata-rata penduduk desa Kepudibener Rp. 600.000. secara umum mata pencaharian warga masyarakat desa Kepudibener dapat teridentifikasi ke dalam beberapa sektor yaitu pertanian, jasa/perdagangan, industri, perikanan dan lain-lain. Berdasarkan data yang ada masyarakat yang bekerja di sektor pertanian berjumlah 567 orang, yang bekerja di sektor jasa berjumlah 57 orang, yang bekerja di sektor industri 26 orang dan bekerja di sektor lain-lain 159 orang. Dengan demikian jumlah penduduk yang mempunyai mata

pencaharian berjumlah 874 orang. Berikut ini adalah tabel jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian.

Tabel 4.10
Mata Pencaharian dan Jumlahnya

No	Mata pencaharian	Jumlah	Prosentase
1	Pertanian	567 Orang	26,6 %
2	Jasa/perdagangan		
	1. Jasa Pemerintahan	12 Orang	0,8 %
	2. Jasa Perdagangan	10 Orang	0,5 %
	3. Jasa Angkutan	4 Orang	0,4 %
	4. Jasa Ketrampilan	150 Orang	7,9 %
	5. Jasa lainnya	10 Orang	2,6 %
3	Perikanan	-Orang	26,6 %
4	Sektor lain	170 Orang	35 %
	Jumlah	923 Orang	100 %

Dengan melihat data di atas maka angka pengangguran di desa Kepudibener masih cukup rendah. Berdasarkan data lain dinyatakan bahwa jumlah usia 20-55 yang belum bekerja berjumlah 457 orang dari jumlah angkatan kerja sekitar 153 orang. Angka-angka inilah yang merupakan kisaran angka pengangguran di desa Kepudibener.

4.2 Deskripsi Variabel-Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel x (Independen) dan variabel y (Dependen). Data variabel-variabel tersebut di peroleh dari hasil angket yang telah di sebar, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.11 berikut ini:

Tabel 4.11
Hasil Skor Kuesioner Kewirausahaan (X)

Item Pertanyaan	SS	%	S	%	N	%	TS	%
Pertanyaan_1	6	20.0%	17	56.7%	6	20.0%	1	3.3%
Pertanyaan_2	9	30.0%	16	53.3%	5	16.7%	0	0.0%
Pertanyaan_3	9	30.0%	16	53.3%	5	16.7%	0	0.0%
Pertanyaan_4	10	33.3%	17	56.7%	3	10.0%	0	0.0%
Pertanyaan_5	11	36.7%	8	26.7%	11	36.7%	0	0.0%
Pertanyaan_6	7	23.3%	11	36.7%	8	26.7%	4	13.3%
Pertanyaan_7	14	46.7%	10	33.3%	5	16.7%	1	3.3%
Pertanyaan_8	7	23.3%	13	43.3%	8	26.7%	2	6.7%
Pertanyaan_9	6	20.0%	10	33.3%	9	30.0%	5	16.7%
Pertanyaan_10	5	16.7%	16	53.3%	8	26.7%	1	3.3%
Pertanyaan_11	12	40.0%	10	33.3%	7	23.3%	1	3.3%
Pertanyaan_12	3	10.0%	10	33.3%	15	50.0%	2	6.7%
Pertanyaan_13	10	33.3%	15	50.0%	5	16.7%	0	0.0%
Pertanyaan_14	5	16.7%	9	30.0%	15	50.0%	1	3.3%
Pertanyaan_15	8	26.7%	13	43.3%	8	26.7%	1	3.3%
Pertanyaan_16	10	33.3%	11	36.7%	8	26.7%	1	3.3%
Pertanyaan_17	6	20.0%	18	60.0%	4	13.3%	2	6.7%
Pertanyaan_18	3	10.0%	11	36.7%	12	40.0%	4	13.3%
Pertanyaan_19	6	20.0%	15	50.0%	8	26.7%	1	3.3%
Pertanyaan_20	5	16.7%	13	43.3%	11	36.7%	1	3.3%
Pertanyaan_21	8	26.7%	15	50.0%	6	20.0%	1	3.3%
Pertanyaan_22	7	23.3%	11	36.7%	9	30.0%	3	10.0%
Pertanyaan_23	7	23.3%	17	56.7%	5	16.7%	1	3.3%
Pertanyaan_24	5	16.7%	16	53.3%	8	26.7%	1	3.3%
Pertanyaan_25	11	36.7%	11	36.7%	7	23.3%	1	3.3%

Sumber: Data Primer yang diolah 2017

Tabel 4.12
Hasil Skor Kuesioner Peningkatan Pendapatan (Y)

Item Pertanyaan	SS	%	S	%	N	%	TS	%
Pertanyaan_1	10	33.3%	12	40.0%	8	26.7%	0	0.0%
Pertanyaan_2	14	46.7%	9	30.0%	7	23.3%	0	0.0%
Pertanyaan_3	16	53.3%	6	20.0%	7	23.3%	1	3.3%
Pertanyaan_4	6	20.0%	15	50.0%	8	26.7%	1	3.3%
Pertanyaan_5	7	23.3%	9	30.0%	13	43.3%	1	3.3%

Pertanyaan_6	8	26.7%	12	40.0%	10	33.3%	0	0.0%
Pertanyaan_7	10	33.3%	11	36.7%	9	30.0%	0	0.0%
Pertanyaan_8	7	23.3%	12	40.0%	11	36.7%	0	0.0%
Pertanyaan_9	6	20.0%	20	66.7%	3	10.0%	1	3.3%
Pertanyaan_10	5	16.7%	7	23.3%	16	53.3%	2	6.7%
Pertanyaan_11	6	20.0%	12	40.0%	12	40.0%	0	0.0%
Pertanyaan_12	4	13.3%	8	26.7%	17	56.7%	1	3.3%
Pertanyaan_13	6	20.0%	13	43.3%	10	33.3%	1	3.3%
Pertanyaan_14	6	20.0%	17	56.7%	7	23.3%	0	0.0%
Pertanyaan_15	10	33.3%	12	40.0%	7	23.3%	1	3.3%
Pertanyaan_16	5	16.7%	12	40.0%	11	36.7%	2	6.7%
Pertanyaan_17	5	16.7%	13	43.3%	10	33.3%	2	6.7%
Pertanyaan_18	11	36.7%	11	36.7%	8	26.7%	0	0.0%
Pertanyaan_19	8	26.7%	14	46.7%	7	23.3%	1	3.3%
Pertanyaan_20	8	26.7%	6	20.0%	16	53.3%	0	0.0%
Pertanyaan_21	10	33.3%	15	50.0%	5	16.7%	0	0.0%
Pertanyaan_22	14	46.7%	5	16.7%	10	33.3%	1	3.3%
Pertanyaan_23	13	43.3%	13	43.3%	3	10.0%	1	3.3%
Pertanyaan_24	10	33.3%	12	40.0%	6	20.0%	2	6.7%
Pertanyaan_25	12	40.0%	8	26.7%	10	33.3%	0	0.0%
Pertanyaan_26	7	23.3%	17	56.7%	6	20.0%	0	0.0%

Sumber: Data Primer yang diolah 2017

4.2.1 Percaya Diri Dan Optimis (variabel x)

Data pada tabel di atas menunjukkan untuk variabel percaya diri dan optimis pertanyaan 1 sebanyak 20.0% sangat setuju, 56.7% setuju, 20.0% netral, 3.3% tidak setuju menyatakan saya percaya berwiraswasta akan mendapatkan hasil pertanyaan 2 sebanyak 30.0% sangat setuju, 53.3% setuju, 16.7% netral, 0.0% tidak setuju menyatakan saya percaya jika berusaha keras akan mendapatkan hasil yang maksimal pertanyaan 3 sebanyak 30.0% sangat setuju, 53.3% setuju, 16.7% netral, 0.0% tidak setuju menyatakan saya percaya berwiraswasta lebih baik dari pada menjadi buruh pertanyaan 4 sebanyak 3.3% sangat setuju, 56.7% setuju,

10.0% netral, 0.0% tidak setuju menyatakan berwiraswasta menjadikan saya lebih banyak berfikir survei

4.2.2 Berorientasi Tugas dan Hasil (variabel x)

Data pada tabel di atas menunjukkan untuk variabel berorientasi tugas dan hasil pertanyaan 5 sebanyak 36.7% sangat setuju, 26.7% setuju, 36.7% netral, 0.0% tidak setuju menyatakan berwiraswasta menuntut kerja dengan semangat pertanyaan 6 sebanyak 23.3% sangat setuju, 36.7% setuju, 26.7% netral, 13.3% tidak setuju menyatakan berwiraswasta harus mengantisipasi setiap kerugian yang diperoleh dari usaha yang dilakukan pertanyaan 7 sebanyak 46.7% sangat setuju, 33.3% setuju, 16.7% netral, 3.3% tidak setuju menyatakan berwiraswasta harus mampu menghitung keuntungan yang diperoleh usaha yang dilakukan sehingga usahanya tetap berjalan pertanyaan 8 sebanyak 23.3% sangat setuju, 43.3% setuju, 26.7% netral, 6.7% tidak setuju menyatakan berwiraswasta harus detail dalam meneliti usahanya

4.2.3 Keberanian Mengambil Resiko (Variabel x)

Data pada tabel di atas menunjukkan untuk variabel keberanian mengambil resiko pertanyaan 9 sebanyak 20.0% sangat setuju, 33.3% setuju, 30.0% netral, 16.7% tidak setuju menyatakan seorang wiraswasta harus menghitung matang setiap usaha yang dilakukan pertanyaan 10 sebanyak 16.7% sangat setuju, 53.3% setuju, 26.7% netral, 3.3% tidak setuju menyatakan seorang wiraswasta tidak putus asa ketika hasil tidak sesuai dengan perhitungan pertanyaan 11 sebanyak 40.0% sangat setuju,

33.3% setuju, 23.3% netral, 3.3% tidak setuju menyatakan seorang wiraswasta harus berani mengambil sikap ketika ada tawaran yang dianggap mampu meningkatkan usaha pertanyaan 12 sebanyak 10.0% sangat setuju, 33.3% setuju, 50.0% netral, 6.7% tidak setuju menyatakan seorang wiraswasta harus berani menentukan langkah yang diambil untuk meningkatkan usahanya meskipun banyak rintangan

4.2.4 Kepemimpinan (variabel x)

Data pada tabel di atas menunjukkan untuk variabel kepemimpinan pertanyaan 13 sebanyak 33.3% sangat setuju, 50.0% setuju, 16.7% netral, 0.0% tidak setuju menyatakan seorang wiraswasta harus mampu berkomunikasi dengan karyawan pertanyaan 14 sebanyak 16.7% sangat setuju, 30.0% setuju, 50.0% netral, 3.3% tidak setuju menyatakan seorang wiraswasta harus mampu mengelola kedekatan dengan konsumen pertanyaan 15 sebanyak 26.7% sangat setuju, 43.3% setuju, 26.7% netral, 3.3% tidak setuju menyatakan seorang wiraswasta harus bekerja sama dan bersikap terbuka dan saling memahami mengenai pekerjaan yang harus dilakukan pertanyaan 16 sebanyak 33.3% sangat setuju, 36.7% setuju, 26.7% netral, 3.3% tidak setuju menyatakan seorang wiraswasta harus mampu menjadi pimpinan yang dapat dipercaya baik oleh karyawan maupun pelanggan pertanyaan 17 sebanyak 20.0% sangat setuju, 60.0% setuju, 13.3% netral, 6.7% tidak setuju menyatakan seorang wiraswasta tidak mudah marah dan selalu berkepal dingin dalam menyelesaikan masalah dengan karyawan

ataupun pelanggan

4.2.5 Berorientasi Ke Masa Depan (variabel x)

Data pada tabel di atas menunjukkan untuk variabel berorientasi ke masa depan pertanyaan 18 sebanyak 10.0% sangat setuju, 36.7% setuju, 40.0% netral, 13.3% tidak setuju menyatakan seorang wiraswasta harus berusaha meningkatkan produktivitas setiap hari pertanyaan 19 sebanyak 20.0% sangat setuju, 50.0% setuju, 26.7% netral, 3.3% tidak setuju menyatakan seorang wiraswasta lebih mementingkan kemajuan usaha dari pada berorientasi memperoleh keuntungan yang besar namun tidak bertahan lama pertanyaan 20 sebanyak 16.7% sangat setuju, 43.3% setuju, 36.7% netral, 3.3% tidak setuju menyatakan seorang wiraswasta menjaga kepercayaan dari pelanggan, agar usahanya tetap berjalan

4.2.6 Keorisinalan: Kreatifitas dan Keinovasian (variabel x)

Data pada tabel di atas menunjukkan untuk variabel keorisinalan: kreatifitas dan keinovasian pertanyaan 21 sebanyak 26.7% sangat setuju, 50.0% setuju, 20.0% netral, 3.3% tidak setuju menyatakan seorang wiraswasta harus selalu membuat terobosan baru dalam pengelolaan usaha pertanyaan 22 sebanyak 23.3% sangat setuju, 36.7% setuju, 30.0% netral, 10.0% tidak setuju menyatakan seorang wiraswasta harus mencoba hal-hal baru yang mampu meningkatkan usaha pertanyaan 23 sebanyak 23.3% sangat setuju, 56.7% setuju, 16.7% netral, 3.3% tidak setuju menyatakan seorang wiraswasta harus banyak mengikuti perkembangan zaman dalam memproduksi usahanya pertanyaan 24

sebanyak 16.7% sangat setuju, 53.3% setuju, 26.7% netral, 3.3% tidak setuju menyatakan seorang wiraswasta harus selalu melakukan inovasi usaha agar terus tetap eksis pertanyaan 25 sebanyak 36.7% sangat setuju, 36.7% setuju, 23.3% netral, 3.3% tidak setuju menyatakan seorang wiraswasta harus tetap mempertahankan dan meningkatkan mutu usaha agar tetap dicintai pelanggannya

4.2.7 Mampu Memenuhi Kebutuhan (variabel y)

Data pada tabel di atas menunjukkan untuk variabel mampu memenuhi kebutuhan pertanyaan 1 sebanyak 33.3% sangat setuju, 40.0% setuju, 26.7% netral, 0.0% tidak setuju menyatakan saya memenuhi kebutuhan keluarga secara cukup pertanyaan 2 sebanyak 46.7% sangat setuju, 30.0% setuju, 23.3% netral, 0.0% tidak setuju menyatakan saya mampu membeli perabotan rumah yang dibutuhkan pertanyaan 3 sebanyak 53.3% sangat setuju, 20.0% setuju, 23.3% netral, 3.3% tidak setuju menyatakan saya mampu mengikuti asuransi kesehatan pertanyaan 4 sebanyak 20.0% sangat setuju, 50.0% setuju, 26.7% netral, 3.3% tidak setuju menyatakan saya mampu mengikuti asuransi hari tua pertanyaan 5 sebanyak 23.3% sangat setuju, 30.0% setuju, 43.3% netral, 3.3% tidak setuju menyatakan saya mampu membiayai sekolah anak pertanyaan 6 sebanyak 26.7% sangat setuju, 40.0% setuju, 33.3% netral, 0.0% tidak setuju menyatakan saya mampu makan diluar bersama keluarga minimal seminggu sekali pertanyaan 7 sebanyak 33.3% sangat setuju, 36.7% setuju, 30.0% netral, 0.0% tidak

setuju menyatakan saya mampu memperbaiki rumah tempat tinggal pertanyaan 8 sebanyak 23.3% sangat setuju, 40.0% setuju, 36.7% netral, 0.0% tidak setuju menyatakan saya mampu membeli pakaian dengan layak pertanyaan 9 sebanyak 20.0% sangat setuju, 66.7% setuju, 10.0% netral, 3.3% tidak setuju menyatakan saya mampu membeli motor untuk kebutuhan sehari-hari pertanyaan 10 sebanyak 16.7% sangat setuju, 23.3% setuju, 53.3% netral, 6.7% tidak setuju menyatakan saya mampu memberikan uang belanja lebih pada keluarga

4.2.8 Kestabilan Usaha (variabel y)

Data pada tabel di atas menunjukkan untuk variabel kestabilan usaha pertanyaan 11 sebanyak 20.0% sangat setuju, 40.0% setuju, 40.0% netral, 0.0% tidak setuju menyatakan usaha yang saya geluti semakin baik pertanyaan 12 sebanyak 13.3% sangat setuju, 26.7% setuju, 56.7% netral, 3.3% tidak setuju menyatakan saya jarang mengalami kerugian dalam usaha pertanyaan 13 sebanyak 20.0% sangat setuju, 43.3% setuju, 33.3% netral, 3.3% tidak setuju menyatakan pendapatan dari usaha cenderung stabil pertanyaan 14 sebanyak 20.0% sangat setuju, 56.7% setuju, 23.3% netral, 0.0% tidak setuju menyatakan saya mampu menambah modal usaha pertanyaan 15 sebanyak 33.3% sangat setuju, 40.0% setuju, 23.3% netral, 3.3% tidak setuju menyatakan saya mampu menambah karyawan pertanyaan 16 sebanyak 16.7% sangat setuju, 40.0% setuju, 36.7% netral, 6.7% tidak setuju menyatakan keuntungan dari usaha relatif stabil bahkan meningkat setiap bulan pertanyaan 17

sebanyak 16.7% sangat setuju, 43.3% setuju, 33.3% netral, 6.7% tidak setuju menyatakan hutang usaha semakin berkurang pertanyaan 18 sebanyak 36.7% sangat setuju, 36.7% setuju, 26.7% netral, 0.0% tidak setuju menyatakan distribusi barang usaha relatif stabil

4.2.9 Mampu Beramal (variabel y)

Data pada tabel di atas menunjukkan untuk variabel mampu beramal pertanyaan 19 sebanyak 26.7% sangat setuju, 46.7% setuju, 23.3% netral, 3.3% tidak setuju menyatakan saya ikut serta aktif menjadi donatur dalam bakti sosial yang dilakukan masyarakat pertanyaan 20 sebanyak 26.7% sangat setuju, 20.0% setuju, 53.3% netral, 0.0% tidak setuju menyatakan saya menyisihkan sebagian penghasilan untuk panti asuhan pertanyaan 21 sebanyak 33.3% sangat setuju, 50.0% setuju, 16.7% netral, 0.0% tidak setuju menyatakan saya menyisihkan sebagian penghasilan untuk sumbangan pembangunan mushalla atau masjid pertanyaan 22 sebanyak 46.7% sangat setuju, 16.7% setuju, 33.3% netral, 3.3% tidak setuju menyatakan saya menyisihkan sebagian penghasilan untuk membantu karyawan pertanyaan 23 sebanyak 43.3% sangat setuju, 43.3% setuju, 10.0% netral, 3.3% tidak setuju menyatakan saya menyisihkan sebagian penghasilan untuk menjadi orang tua asuh bagi anak yang tidak kuat membayar biaya sekolah pertanyaan 24 sebanyak 33.3% sangat setuju, 40.0% setuju, 20.0% netral, 6.7% tidak setuju menyatakan saya memberi zakat rutin setiap tahun pertanyaan 25 sebanyak 40.0% sangat

setuju, 26.7% setuju, 33.3% netral, 0.0% tidak setuju menyatakan saya menyisihkan sebagian uang untuk membantu fakir miskin dan janda yang tidak mampu pertanyaan 26 sebanyak 23.3%, sangat setuju, 56.7% setuju, 20.0% netral, 0.0% tidak setuju menyatakan saya menyisihkan sebagian uang untuk membantu saudara yang terkena musibah

4.3 Uji Validitas dan Reliabilitas

4.3.1. Uji Validitas

Untuk menguji validitas dan reliabilitas instrumen, penulis menggunakan analisis dengan SPSS. Berikut hasil pengujian validitas. Untuk tingkat validitas dilakukan uji signifikansi dengan membandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel. Untuk *degree of freedom* (df) = $n-k$ dalam hal ini n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah konstruk. Pada kasus ini besarnya df dapat dihitung $30 - 2$ atau $df =$ dengan $\alpha 0,05$ didapat r tabel 0.320; Jika r hitung (untuk tiap-tiap butir pertanyaan dapat dilihat pada kolom *corrected item* pertanyaan total correlation) lebih besar dari r tabel dan nilai r positif, maka butir pertanyaan tersebut dikatakan valid.

Tabel 4.13
Hasil Uji Validitas Instrumen (variabel x)

Item Pertanyaan	Corrected Item pertanyaan Total Correlation	r table	Ket.
Pertanyaan 1	0.637	0.320	Valid
Pertanyaan 2	0.474	0.320	Valid
Pertanyaan 3	0.427	0.320	Valid

Pertanyaan 4	0.548	0.320	Valid
Pertanyaan 5	0.122	0.320	Tidak
Pertanyaan 6	0.365	0.320	Valid
Pertanyaan 7	0.614	0.320	Valid
Pertanyaan 8	0.376	0.320	Valid
Pertanyaan 9	0.331	0.320	Valid
Pertanyaan 10	0.050	0.320	Tidak
Pertanyaan 11	0.388	0.320	Valid
Pertanyaan 12	0.032	0.320	Tidak
Pertanyaan 13	0.641	0.320	Valid
Pertanyaan 14	0.595	0.320	Valid
Pertanyaan 15	0.652	0.320	Valid
Pertanyaan 16	0.414	0.320	Valid
Pertanyaan 17	0.347	0.320	Valid
Pertanyaan 18	0.525	0.320	Valid
Pertanyaan 19	0.453	0.320	Valid
Pertanyaan 20	0.385	0.320	Valid
Pertanyaan 21	0.047	0.320	Tidak
Pertanyaan 22	0.442	0.320	Valid
Pertanyaan 23	0.115	0.320	Tidak
Pertanyaan 24	0.340	0.320	Valid
Pertanyaan 25	0.357	0.320	Valid
Pertanyaan 26	0.399	0.320	Valid
Pertanyaan 27	0.392	0.320	Valid
Pertanyaan 28	0.349	0.320	Valid
Pertanyaan 29	0.562	0.320	Valid
Pertanyaan 30	0.429	0.320	Valid

Sumber: Data Primer yang diolah, 2017

Dari tabel-tabel di atas dapat diketahui bahwa masing-masing item pertanyaan memiliki r hitung > dari r tabel (0.320) berjumlah 25

item sedangkan yang tidak valid sebanyak 5 item pertanyaan dan bernilai positif.

Tabel 4.14
Hasil Uji Validitas Instrumen (variabel y)

Item Pertanyaan	Corrected Item pertanyaan Total Correlation	r table	Ket.
Pertanyaan 1	0.428	0.320	Valid
Pertanyaan 2	0.331	0.320	Valid
Pertanyaan 3	0.305	0.320	Tidak
Pertanyaan 4	0.373	0.320	Valid
Pertanyaan 5	0.723	0.320	Valid
Pertanyaan 6	0.491	0.320	Valid
Pertanyaan 7	0.396	0.320	Valid
Pertanyaan 8	0.418	0.320	Valid
Pertanyaan 9	0.447	0.320	Valid
Pertanyaan 10	0.342	0.320	Valid
Pertanyaan 11	0.365	0.320	Valid
Pertanyaan 12	0.444	0.320	Valid
Pertanyaan 13	0.393	0.320	Valid
Pertanyaan 14	0.682	0.320	Valid
Pertanyaan 15	0.158	0.320	Tidak
Pertanyaan 16	0.436	0.320	Valid
Pertanyaan 17	0.335	0.320	Valid
Pertanyaan 18	0.058	0.320	Tidak
Pertanyaan 19	0.324	0.320	Valid
Pertanyaan 20	0.404	0.320	Valid
Pertanyaan 21	0.486	0.320	Valid
Pertanyaan 22	0.450	0.320	Valid
Pertanyaan 23	0.352	0.320	Valid

Pertanyaan 24	0.037	0.320	Tidak
Pertanyaan 25	0.263	0.320	Tidak
Pertanyaan 26	0.488	0.320	Valid
Pertanyaan 27	0.328	0.320	Valid
Pertanyaan 28	0.104	0.320	Tidak
Pertanyaan 29	0.367	0.320	Valid
Pertanyaan 30	0.466	0.320	Valid

Sumber: Data Primer yang diolah, 2017

Dari tabel-tabel di atas dapat diketahui bahwa masing-masing item pertanyaan memiliki r hitung $>$ dari r tabel (0.320) berjumlah 26 item sedangkan yang tidak valid sebanyak 4 item pertanyaan dan bernilai positif.

4.3.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Untuk mengukur reliabilitas menggunakan uji statistik *cronbach alpha* (α). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika nilai *cronbach alpha* lebih dari 0,60 ($\alpha > 0,60$). Adapun hasil pengujian reliabilitas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.15
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Reliabilitas Coefficient	Alpha	Keterangan
Kewirausahaan (X)	30 Item pertanyaan	0.868	Reliabel
Peningkatan pendapatan (Y)	30 Item pertanyaan	0.854	Reliabel

Sumber: Data Primer yang diolah, 2017

Dari keterangan tabel di atas dapat diketahui bahwa masing-masing variabel memiliki *Cronbach Alpha* > 0,60. dengan demikian variabel kewirausahaan dan peningkatan pendapatan dapat dikatakan reliabel.

4.4 Uji Asumsi Klasik

4.4.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model regresi yang berdistribusi normal. Dikatakan normal apabila grafik menunjukkan penyebaran titik-titik disekitar garis diagonal mengindikasikan model regresi memenuhi asumsi normalitas. Analisis normalitas berfungsi untuk menguji penyebaran data hasil penelitian.

Uji normalitas dimaksudkan untuk menguji penyebaran data penelitian (Priyatno, 2010: 54). Uji Normalitas dilakukan dengan menggunakan teknik Kolmogorov-Smirnov melalui bantuan program Komputer SPSS 16.0. Berdasarkan perhitungan SPSS terlihat bahwa uji

Kolmogorov-Smirnov diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.16
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

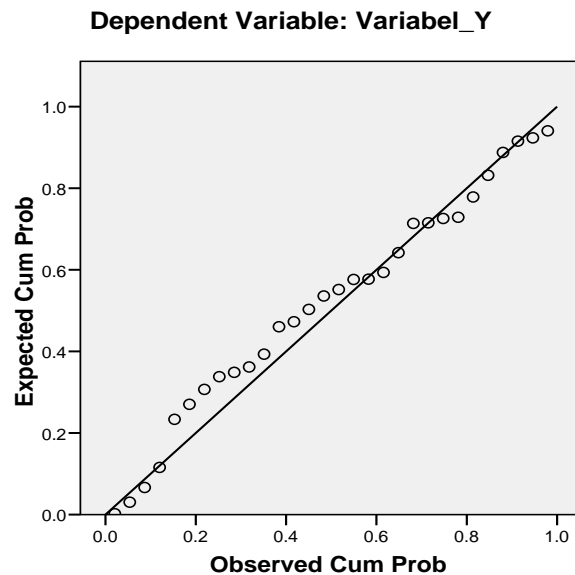
		Variabel_X	Variabel_Y
N		30	30
Normal Parameters(a,b)	Mean	72.4667	76.3667
	Std. Deviation	11.04765	10.45675
Most Extreme Differences	Absolute	.086	.137
	Positive	.084	.081
	Negative	-.086	-.137
Kolmogorov-Smirnov Z		.469	.751
Asymp. Sig. (2-tailed)		.980	.626

a Test distribution is Normal.

b Calculated from data.

Variabel kewirausahaan signifikansi sebesar 0,469 dan variabel peningkatan pendapatan menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,751. Berdasarkan nilai signifikansi tersebut terlihat bahwa angka signifikansi yang diperoleh dari uji normalitas semuanya lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data penelitian dari ketiga variabel tersebut adalah normal. Hasil uji normalitas data penelitian selengkapnya dapat dilihat pada lampiran. Sedangkan untuk uji normalitas peneliti menggunakan bantuan SPSS versi 16.0 dapat dilihat pada seperti gambar 1:

Gambar 4.1

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dari gambar di atas, terlihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Hasil tersebut menunjukkan model regresi layak dipakai untuk prediksi kewirausahaan terhadap peningkatan pendapatan di masyarakat Desa Kepudibener Turi Lamongan.

4.4.2 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independent.

Tabel 4.17
Uji Multikolinieritas
Coefficients(a)

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant) Perilaku	1.000	1.000

a Dependent Variable: Variabel y

Sumber: Data Primer yang diolah, 2016

Dari hasil pengujian multikolineoritas yang dilakukan diketahui bahwa nilai *variance inflation factor* (VIF) kedua variabel, yaitu lebih kecil dari 10, sehingga bisa diduga bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

4.4.3 Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas adalah pengujian mengenai sama tidaknya variansi-variansi dua buah distribusi atau lebih. Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dalam variabel X dan Y bersifat homogen atau tidak.

Uji Homogenitas dinyatakan homogen apabila memenuhi persyaratan:

1. Jika signifikansi yang diperoleh $> 0,05$, maka variansi setiap sampel sama (homogen)
2. Jika signifikansi yang diperoleh $< 0,05$, maka variansi setiap sampel tidak sama (tidak homogen)

Dari hasil pengujian muncul hasilnya secara otomatis sebagaimana dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4.18
 Hasil Analisis Homogenitas
 Test of Homogeneity of Variances

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.010	1	58	.921

Dari hasil di atas dapat diketahui signifikansi sebesar 0.921. Karena signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok data mempunyai varian sama (homogen).

4.5 Analisis Data dan Interpretasi Data

4.5.1. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi yang memiliki fungsi untuk menjelaskan sejauh mana kemampuan variabel independen (kewirausahaan) terhadap variabel dependen (peningkatan pendapatan).

Table 4.19
 Uji Pengaruh Secara Simultan Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.733(a)	.537	.520	7.24161

a Predictors: (Constant), Variabel_X

b Dependent Variable: Variabel_Y

Sumber: Data Primer yang diolah, 2017

Hasil olahan statistik yang dibantu program SPSS versi 15.0 for windows menunjukkan bahwa variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 53,7%, sedang yang 46,3% sisanya dijelaskan variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model ini (tidak diteliti). Hasil uji koefisien determinasi tersebut memberikan makna, bahwa masih terdapat variabel independen lain yang mempengaruhi keputusan konsumen. Untuk itu perlu pengembangan

penelitian lebih lanjut, terkait dengan topik ini.

4.5.2. Uji Hipotesa

4.5.2.1. Uji T

Uji T ini memiliki tujuan untuk menguji atau mengkonfirmasi hipotesis secara individual. uji partial ini, dalam hasil perhitungan statistik *Ordinal Least Square* (OLS) ditunjukkan dengan t hitung. Secara terperinci hasil t hitung dijelaskan dalam tabel berikut ini:

Table 4.20
Coefficients(a)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	26.106	8.919		2.927	.007
Variabel_X	.694	.122	.733	5.698	.000

a. Dependent Variable: Variabel_Y

Sumber: Data Primer yang diolah, 2017

Dari tabel di atas, dapat diketahui hasil analisis regresi diperoleh koefisien untuk variabel kewirausahaan sebesar 0.694 dengan constant sebesar 26.106 sehingga model persamaan regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$Y = 26.106 + 0.694 X$$

Hasil analisis diperoleh dengan bantuan program SPSS versi 20.0. diperoleh hasil “ada pengaruh pengaruh kewirausahaan terhadap peningkatan pendapatan di masyarakat Desa Kepudibener Turi Lamongan..

Hasil uji empiris pengaruh kewirausahaan terhadap

peningkatan pendapatan di masyarakat Desa Kepudibener Turi Lamongan, menunjukkan t hitung 5.698 dan p value (sig) sebesar 0.000 yang di bawah alpha 5%. Hasil penelitian di atas menunjukkan variabel kewirausahaan berpengaruh positif terhadap peningkatan pendapatan di masyarakat Desa Kepudibener Turi Lamongan.”

4.5.2.2. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui kewirausahaan berpengaruh secara simultan terhadap peningkatan pendapatan di masyarakat Desa Kepudibener Turi Lamongan.

Tabel 4.21
UJI F
ANOVA(b)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1702.621	1	1702.621	32.467	.000(a)
Residual	1468.346	28	52.441		
Total	3170.967	29			

a Predictors: (Constant), Variabel_X

b Dependent Variable: Variabel_Y

Sumber: Data Primer yang diolah, 2017

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa hasil perhitungan F test yang menunjukkan nilai 32.467 dengan tingkat probabilitas 0.000 lebih kecil dari signifikansi 5%, Hasil tersebut menunjukkan bahwa F hitung > Ftabel. Hal itu berarti bahwa hipotesis yang diajukan diterima yaitu kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pendapatan di masyarakat Desa Kepudibener Turi Lamongan.

4.6 Pembahasan

Pengaruh variabel independen kepemimpinan dan variabel dependen (peningkatan pendapatan) dapat dijelaskan sebagai berikut:

Dari hasil pengujian yang dilakukan terbukti bahwa hasil perhitungan F yang menunjukkan nilai 32.467 dengan tingkat probabilitas 0.000 lebih kecil dari signifikansi 5%, Hasil tersebut menunjukkan bahwa F hitung > F tabel

Dari uraian di atas diketahui bahwa sebanyak 15.4% responden mengatakan sangat setuju terhadap kewirausahaan dan 28.9% responden setuju terhadap kewirausahaan sebanyak 38.6%, netral terhadap kewirausahaan sebanyak 16.9% terhadap kewirausahaan, tidak setuju, dan 0.2% sangat tidak setuju terhadap kewirausahaan, hasil tersebut menunjukkan bahwa rata-rata kebanyakan responden netral terhadap kewirausahaan di masyarakat Desa Kepudibener Turi Lamongan.

Sedangkan pada variabel peningkatan pendapatan 16.16% responden mengatakan sangat setuju dan 29.1% responden setuju terhadap peningkatan pendapatan setuju, sebanyak 38.4%, netral terhadap peningkatan pendapatan, sebanyak 16.2% tidak setuju terhadap peningkatan pendapatan, dan 0.2% sangat tidak setuju terhadap peningkatan pendapatan, hasil tersebut menunjukkan bahwa rata-rata kebanyakan responden netral terhadap peningkatan pendapatan di masyarakat Desa Kepudibener Turi Lamongan.

Hasil tersebut menunjukkan variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 53,7%, sedang yang 46,3% sisanya dijelaskan

variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model ini (tidak diteliti). Hasil uji koefisien determinasi tersebut memberikan makna, bahwa masih terdapat variabel independen lain yang mempengaruhi peningkatan pendapatan. Untuk itu perlu pengembangan penelitian lebih lanjut, terkait dengan topik ini..

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa pada variabel kewirausahaan masing-masing item pertanyaan dijawab dengan mayoritas setuju dan sangat setuju. Hal ini sejalan dengan pengujian hipotesa yang menyatakan bahwa terdapat kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pendapatan di masyarakat Desa Kepudibener Turi Lamongan dengan ditunjukkan menunjukkan t hitung 5.698 dan p value (sig) sebesar 0.000 yang di bawah alpha 5%. Hasil penelitian di atas menunjukkan variabel kewirausahaan berpengaruh positif terhadap peningkatan pendapatan di masyarakat Desa Kepudibener Turi Lamongan. Hal ini sesuai dengan pendapat Fadel Muhammad sebagaimana dikutip Bukhori Alma menyatakan bahwa ada tujuh ciri yang merupakan identitas yang melekat pada diri seorang wirausaha.¹

1. Kepemimpinan

Kepemimpinan adalah faktor kunci bagi seorang wirausaha. Dengan keunggulan di bidang kepemimpinan maka seorang wirausaha akan sangat memperhatikan orientasi pada sasaran, hubungan kerja/personil, dan efektifitas. Pemimpin yang berorientasi pada ketiga faktor tersebut di atas senantiasa tampil hangat, mendorong pengembangan

¹ Buchari Alma, *Kewirausahaan*, Bandung: Alfabeta, 2000, h. 10

karir stafnya, disenangi bawahan, dan selalu ingat akan sasaran yang hendak dicapai.

2. Inovasi

Inovasi selalu membawa perkembangan dan perubahan ekonomi. Inovasi yang dikategorikan di sini adalah suatu temuan pemikiran yang menyebabkan berdayagunanya sumber ekonomi ke arah yang lebih produktif. Produktifitas mengandung arti keinginan dan usaha untuk selalu meningkatkan mutu. Dengan kata lain mengutamakan bekerja dengan mengacu pada unsur efisiensi dan efektifitas sehingga spirit tersebut mampu dipahami sebagai pandangan prinsip kerja.² Oleh karena itu sebagai inovator harus merasakan gerakan ekonomi di masyarakat.

3. Cara pengambilan keputusan

Dalam pengambilan keputusan (*decision making*) memegang peranan penting karena keputusan yang diambil oleh manajer merupakan hasil pemikiran akhir yang harus dilaksanakan oleh bawahannya dan mereka yang bersangkutan dengan organisasi yang ia pimpin. Penting karena menyangkut aspek manajemen. Kesalahan dalam pengambilan keputusan bisa merugikan organisasi perusahaan. Adakalanya keputusan diambil manajer sendiri. Tetapi tidak jarang juga bersama staf. Tergantung besar kecilnya masalah dan gaya kepemimpinan yang dipakai.³ Orang-orang yang tepat mengambil keputusan adalah orang yang dapat

² Mauled Mulyono, *Penerapan Produktifitas dalam Organisasi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004, h. 3.

³ Tata Sutabri, *Sistem Informasi Manajemen*, Yogyakarta: Andi, 1999, h. 128.

memecahkan masalah secara kreatif. Seorang wirausahawan adalah orang yang cenderung didominasi oleh dorongan kerja intuisi dan inisiatif.

4. Sikap tanggung jawab terhadap perubahan

Sikap tanggung jawab terhadap perubahan relatif lebih tinggi dibandingkan orang lain. Setiap perubahan yang terjadi oleh seorang wirausaha dianggap membawa peluang yang merupakan rujukan dan masukan terhadap pengambilan keputusan.⁴

5. Bekerja ekonomis dan efisien

Seorang wirausaha melakukan kegiatannya dengan gaya yang *smart* (cerdas, pintar, dan bijak) bukan bergaya sebagai seorang mandor. Ia bekerja keras, ekonomis, dan efisien guna mencapai hasil maksimal. Ciri-ciri kerja keras tampak pada saat mengalami kegagalan. Dan ia bangkit lagi. Begitu juga dengan adanya pencapaian angka pertumbuhan sebesar 20 % pada setiap tahunnya.

6. Visi ke depan

Visi ibarat benang merah yang tidak terlihat yang ditarik sejak awal hingga keadaan yang terakhir. Visi merupakan pencerminan komitmen-kompetensi-konsistensi.

7. Sikap terhadap resiko

Seorang wirausahawan adalah penentu resiko bukan sebagai penanggung jawab resiko. Mereka yang ketika menetapkan sebuah keputusan telah memahami secara sadar resiko yang bakal dihadapi.

⁴ Sudradjat Rasyid, *Kewirausahaan Santri: Bimbingan Santri Mandiri*, Jakarta: Citrayudha Alamanda Perdana, 2005, h. 20-21

Dalam artian resiko itu telah dibatasi dan diukur. Kemudian kemungkinan munculnya resiko itu diperkecil. Dalam hal ini penerapan inovasi merupakan usaha yang kreatif untuk memperkecil kemungkinan terjadinya resiko.

Disadari bahwa tidak ada usaha dan pekerjaan yang tidak beresiko dan tanpa tantangan. Tetapi segala resiko dan tantangan baik berupa kegagalan maupun hambatan dalam usaha, pada umumnya dapat di atasi dengan tindakan yang lebih cermat. Memang ada pula kegagalan yang merupakan bencana atau musibah yang harus diterima, sebagai kenyataan (takdir) seperti adanya kebakaran. Sebagai pengusaha yang beriman, seharusnya kegagalan yang dialami tidak menjadikan mudah putus asa dan patah semangat, namun justru dapat mengambil hikmah dari peristiwa tersebut.⁵

Masa depan pengusaha yang sukses relatif jauh lebih baik dibandingkan pegawai, seorang wirausahawan tidak pernah pensiun dan usaha yang dijalankan dapat diteruskan generasi selanjutnya. Oleh karena itu, kita sering mendengar suatu usaha yang bisa dikelola sampai tujuh turunan. Estafet kepemimpinan dalam keluarga yang silih berganti menunjukkan bahwa keberhasilan masa depan kewirausahaan seperti tak pernah putus.⁶ Berdasarkan uraian di atas menunjukkan kewirausahaan mampu mempengaruhi tingkat pendapatan seseorang karena potensi ekonomi yang dihasilkan akan mampu menghidupi.

⁵ *Ibid*, h. 9-10

⁶ *Ibid*, h 8